

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan persaingan ekonomi yang semakin meningkat pesat di era globalisasi, menjadi tantangan besar bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia khususnya dalam sektor ekonomi. Dalam hal ini akan mendorong perusahaan-perusahaan manufaktur dengan skala besar maupun kecil untuk mencari cara agar tetap bertahan dan dapat bersaing dengan perusahaan pesaing yang sejenis. Salah satu cara yang banyak dilakukan oleh perusahaan untuk dapat bersaing dan tetap bertahan adalah dengan melakukan perluasan usaha. Kegiatan perluasan usaha tersebut tentunya membutuhkan tambahan modal yang semakin lama semakin besar. Modal yang dibutuhkan digunakan untuk menambah alat-alat produksi, serta mengadakan modernisasi dari pabrik yang lama atau membangun pabrik yang baru.

Kegiatan pemilihan sumber dana yang dilakukan secara tidak cermat akan berpengaruh terhadap kegiatan operasi perusahaan dalam bentuk biaya modal yang tinggi sehingga dapat mengakibatkan rendahnya profitabilitas perusahaan. Dalam kegiatan usahanya, pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawab kepada pihak lain yaitu manajer. Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal sumber dana yang dihasilkan

sendiri oleh perusahaan yaitu laba ditahan. Sedangkan sumber dana eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur dan investor. Dana yang berasal dari kreditur disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan, sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri.

Salah satu jenis perusahaan yang membutuhkan struktur modal yang cukup besar dalam kegiatan operasional adalah perusahaan manufaktur. Kebutuhan modal perusahaan ini cukup besar, terutama untuk kebutuhan investasi yang bersifat jangka panjang seperti lokasi dan bangunan perusahaan, mesin-mesin produksi maupun untuk membiayai kegiatan produksi. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku / barang mentah menjadi barang jadi. Selain itu alasan mengapa memilih perusahaan manufaktur adalah karena saham perusahaan manufaktur merupakan saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Disisi lain dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk perusahaan manufaktur akan dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan, salah satu usaha untuk memperkuat faktor internalnya adalah dengan mengelola struktur modal dengan baik.

Struktur modal merupakan pengeluaran tetap yang menggambarkan pandangan atau proporsi antara kewajiban dengan aset (Riyanto, 2011:22). Perusahaan harus memiliki keputusan yang sangat

tepat dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang optimal. Karena struktur modal merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai dampak secara langsung pada finansial perusahaan. Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham yang membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan risiko yang sangat minimal. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam melakukan pengembangan usahanya.

Pada saat menentukan struktur modal, suatu perusahaan perlu memperhitungkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dalam Brigham dan Houston (2006:39) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, perpajakan, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat, keadaan pasar, keadaan internal perusahaan, fleksibilitas keuangan dan risiko bisnis. Sedangkan menurut Atmaja (2008:193) terdapat berbagai faktor yang menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan mengenai struktur modal adalah

kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, pajak, cadangan kapasitas peminjaman, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini tidak akan dibahas semua faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor saja yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu antara lain : profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas. Peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh terhadap struktur modal dari sisi internal perusahaan. Disisi lain peneliti juga membatasi atau mempersempit ruang lingkup masalah yang telah teridentifikasi. Peneliti mungkin tidak akan mampu mengkaji seluruh masalah yang ada di seluruh perusahaan manufaktur karena kompleksnya dan luasnya masalah yang ada serta keterbatasan waktu. Sehingga peneliti perlu memfokuskan terhadap pemilihan variabel tertentu saja.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008:122). Di dalam struktur modal di berbagai penelitian, profitabilitas seharusnya memiliki pengaruh negatif signifikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba perusahaan maka perusahaan akan memilih untuk menggunakan dana internal yang berasal dari laba untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Tetapi dari hasil penelitian Marfuah (2017) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nita (2017), ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aktiva menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat dijadikan agunan atau jaminan untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan. Di dalam struktur modal di berbagai penelitian, struktur aktiva memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan struktur aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan eksternal karena struktur aktiva yang besar dapat dijadikan agunan atau jaminan. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2017) menyatakan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah skala atau ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya usaha perusahaan yang dilihat dari total aktivasnya. Di dalam struktur modal di berbagai penelitian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan eksternal karena biasanya perusahaan besar memiliki jaminan aset yang lebih besar. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fahrurroji (2018) ukuran perusahaan adalah tidak berpengaruh dan negatif terhadap struktur modal, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Chandra (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Maryanti (2016) pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan atau meningkatkan penjualan perusahaan. Di dalam struktur modal di berbagai penelitian, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan akan menyebabkan perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk dapat membayar hutang atau kewajiban-kewajiban mereka apabila dibandingkan dengan penjualan perusahaan yang tidak stabil. Tetapi penelitian yang dilakukan Lestari (2017) ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, 2012:75). Dengan demikian, dalam berbagai penelitian likuiditas terhadap struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang, tetapi memilih menggunakan dana eksternal yang sejalan dengan *Pecking Order Theory*. Menurut penelitian

Rohmiyati (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal itu menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya terdapat pada penambahan variabel likuiditas karena variabel ini cukup penting untuk melihat seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimilikinya, sampel penelitian yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang produknya sering digunakan oleh orang banyak dan mampu bertahan dalam kondisi kebijakan model apapun sehingga seburuk apapun kebijakan yang dibuat hampir pasti produk perusahaan ini tetap dibeli dan diminati oleh

konsumen, periode penelitian dari 2016-2018. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Struktur modal merupakan pengeluaran tetap yang menggambarkan pandangan atau proporsi antara kewajiban dengan aset (Riyanto, 2011:22). Manajemen struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Sehingga perusahaan harus memiliki keputusan yang sangat tepat dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang optimal. Karena struktur modal merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai dampak secara langsung pada finansial perusahaan. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, namun ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat diketahui pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Bagaimana struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
5. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk menganalisis variabel struktur aktiva berpengaruh terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk menganalisis variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Untuk menganalisis variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
5. Untuk menganalisis variabel likuiditas berpengaruh terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan secara luas khususnya dalam bidang akuntansi yang berfokus pada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, yaitu struktur modal dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan manufaktur.
- b. Bagi manajemen perusahaan, yaitu penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan sumber dana yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.